

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **I.1. Latar Belakang Masalah**

Kesehatan adalah hal yang paling berpengaruh dan sangat berharga untuk kehidupan manusia. Jika ada permasalahan pada kesehatan, tempat yang pasti akan dikunjungi adalah klinik atau rumah sakit. Selama ini masyarakat lebih sering mengetahui profesi kesehatan yang familiar lainnya seperti perawat, dokter, bidan atau bahkan apoteker. Namun, ada salah satu profesi yang berperan penting pada bidang kesehatan yang jarang didengar oleh masyarakat. Profesi tersebut sering disebut sebagai analis kesehatan atau sekarang yang disebut Ahli Teknologi Laboratorium Medik atau yang disingkat ATLM.

Ahli Teknologi Laboratorium Medik (ATLM) atau analis kesehatan yaitu tenaga kesehatan yang melakukan pemeriksaan pada bahan atau sampel pemeriksaan yang diambil dari makhluk hidup sehingga dapat mendiagnosa penyakit yang dialami pasien, penyebab dari penyakit pasien, membantu pemantauan proses berjalannya penyembuhan penyakit menggunakan peralatan laboratorium yang telah terkomputerisasi. (PATELKI, 2017). Selain penjelasan di atas, menurut KEPMENKES RI NOMOR 370/MENKES/SK/III/200, Ahli Teknologi Laboratorium Medik (ATLM) adalah tenaga medis berkemampuan tinggi yang menjalankan dan mengevaluasi kegiatan laboratorium dengan menggunakan berbagai sumber yang ada.

Sebelum dokter memberikan diagnosa dan dosis yang tepat, pasien diminta untuk melakukan pengujian di laboratorium. Tenaga medis di laboratorium akan mengambil sampel dan melakukan pengujian sebelum akhirnya memberikan data tentang hasil pemeriksaan pasien kepada dokter. Setelah mendapat data tersebut, dokter baru dapat memberi diagnosa serta dosis obat yang tepat pada pasien.

Pada masa pandemi Covid-19 ini, ATLM menjadi tenaga kesehatan yang ikut berperan dalam penegakan diagnosa dimasa pandemi Covid-19. ATLM melakukan pemeriksaan terhadap sampel cairan atau sampel darah pasien.

Penganalisaan yang dilakukan ATLM menentukan yang harus dilakukan selanjutnya kepada pasien. Tugas ini menjadikan petugas laboratorium sangat beresiko tertular penyakit dari pasien. ATLM menjadi salah satu tenaga medis yang berperan penting pada pemeriksaan dan penegakan diagnosa pasien, maka dari itu, ATLM dituntut untuk bergerak cepat dan tepat. Namun pada saat yang sama, ATLM memiliki ketenagakerjaan yang kurang dan bahkan dalam angka krisis pada masa pandemi Covid-19. Kurangnya tenaga kerja membuat hasil pemeriksaan menjadi melambat seiring dengan banyaknya sampel yang masuk untuk diperiksa.

Persiapan perencanaan tenaga kerja laboratorium yang seksama merupakan ketentuan yang harus dilakukan oleh pihak dari rumah sakit atau perusahaan. Adanya hal ini karena adanya pendistribusian fungsional rumah sakit sebesar 75% yang dipakai untuk anggaran pegawai. Bagi laboratorium klinik, anggaran yang dipakai sebesar 50% sampai 70% dari biaya pengiriman barang laboratorium klinik. Keadaan tersebut mengakibatkan manajemen tenaga kerja menjadi terpaku pada pengendalian pengeluaran laboratorium klinik.

Dengan memiliki tenaga medis yang banyak, mengakibatkan kegiatan di laboratorium klinik menjadi tidak efisien, tetapi dengan menggunakan jumlah sumber daya manusia yang sedikit, dapat membuat terjadinya kesalahan dan memperpanjang waktu hasil dari sampel. Disatu sisi pasien dan dokter meminta untuk bergerak cepat, keakuratan yang sempurna, akan tetapi pada sisi lainnya, laboratorium klinik diminta agar lebih efisien meminimalisir pengeluaran dan jumlah tenaga medis yang dimiliki.

Selain ketenagakerjaan yang kurang, ATLM juga sering disebut sebagai tenaga medis di balik layar, dikarenakan ATLM bekerja di dalam laboratorium dan jarang masyarakat yang mengetahui kegiatan ATLM. Hal tersebut membuat profesi ATLM jarang diminati, dikarenakan masih banyaknya masyarakat yang belum mengetahui tentang pekerjaan ATLM sehingga masyarakat lebih berminat dengan profesi dokter, perawat, apoteker dan bidan sebagai pilihan nantinya.

Banyak kasus dimana pekerja laboratorium sering kali mendapat panggilan “dokter” dan “suster” karena ATLM bekerja menggunakan seragam yang mirip seperti milik dokter atau bahkan suster yang akhirnya pasien yang datang untuk memeriksakan dirinya atau mengambil hasil sampel memanggil pekerja laboratorium dengan sebutan dokter atau suster. Hal tersebut dikarenakan masih kurangnya informasi mengenai ATLM atau analis kesehatan. Dengan demikian, maka perlu diinformasikan kepada masyarakat tentang profesi ATLM ini.

## **I.2. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang sudah di uraikan diatas, maka dapat disimpulkan identifikasi masalahnya adalah:

- Kurangnya tenaga kerja ATLM (Ahli Teknologi Laboratorium Medik) khususnya pada masa pandemi Covid-19 yang membuat hasil pemeriksaan dari sampel pasien terhambat.
- Kurangnya informasi mengenai ATLM yang membuat masyarakat beranggapan bahwa petugas laboratorium termasuk dari salah satu dokter atau suster.
- Timbulnya panggilan “tenaga medis di balik layar” layar karena ATLM bekerja di dalam laboratorium yang membuat masyarakat jarang mengetahui kegiatan yang dilakukan ATLM.

## **I.3. Rumusan Masalah**

Menurut identifikasi masalah yang sudah dijelaskan diatas, rumusan masalah yang dapat diambil yaitu tentang bagaimana menginformasikan kepada masyarakat tentang profesi Ahli Teknologi Laboratorium Medik (ATLM)?

## **I.4. Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan pada sub-bab diatas, adapun batasan masalah guna agar penelitian hanya terfokus pada kurangnya informasi dan pengetahuan mengenai ATLM (Ahli Teknologi Laboratorium Medik).

## **I.5. Tujuan & Manfaat Perancangan**

Tujuan dan Manfaat yang akan dituju pada perancangan ini yaitu:

### **I.5.1. Tujuan Perancangan**

- Untuk lebih memperkenalkan ATLM dan hal yang dilakukan ATLM selama bekerja di laboratorium.
- Diharapkan masyarakat lebih mengetahui profesi ATLM atau analis kesehatan.

### **I.5.2. Manfaat Perancangan**

Perancangan ini memiliki manfaat sebagai salah satu sumber pengetahuan untuk pendidikan formal atau informal mengenai ATLM yang memiliki keseharian yang beragam agar ATLM lebih diminati dan juga diketahui oleh masyarakat.